

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE UMMI KELAS BAWAH (1, 2, 3) DI MI FATHUL ULUM JOSO TURI PANEKAN MAGETAN

Bara Septian Laraswati<sup>1</sup>, Zidny mutmainah<sup>2</sup>  
Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Ngawi<sup>1</sup>  
Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Ngawi<sup>2</sup>  
E-mail: [baraseptain17@gmail.com](mailto:baraseptain17@gmail.com)

### Abstrak

Al-Qur'anul karim adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, mengandung hal-hal yang berhubungan dengan keimanan, ilmu pengetahuan, kisah-kisah, filsafat, peraturan-peraturan yang mengatur tingkah laku dan tata cara hidup manusia, baik sebagai makhluk individu ataupun sebagai makhluk sosial, sehingga berbahagia hidup di dunia dan akhirat. Metode ummi mencoba mengambil tempat sebagai mitra terbaik sekolah atau lembaga pendidikan dalam menjamin kualitas baca al-Qur'an. Metode ummi merupakan metode yang mengenalkan cara membaca al-Qur'an dengan tartil. Dalam pembelajaran metode ummi digunakan sebuah pendekatan. Pendekatan itu adalah pendekatan bahasa ibu. Pendekatan itu ada 3 strategi yaitu: *Direct Method* (Langsung), *Repetition* (Diulang-ulang), *Affection* (Kasih sayang yang tulus). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan penerapan pembelajaran al-Qur'an dengan metode ummi pada anak di MI Joso Desa Turi Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari penerapan pembelajaran al-Qur'an dengan metode ummi pada anak di MI Joso Desa Turi Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan jenis penelitian kuantitatif. Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan data kualitatif tersebut, maka penulis dapat mengambil hasil penelitian : 1) Penerapan metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an pada anak adalah pembelajaran yang berbasis pada buku belajar membaca al-Qur'an metode Ummi dan guru yang mengajarkannya. 2) Metode menggunakan sistem klasikal baca simak murni. 3) Faktor pendukung dalam penerapan metode adalah cara belajar yang lebih mengutamakan keaktifan bagi peserta didik dan adanya guru (ustadz) yang professional. Serta faktor penghambat yaitu usia dan kehadiran.

Kata kunci: Pembelajaran Al- Qur'an, Metode Ummi

### A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan pondasi agama islam, dimana seluruh ajaran yang ada di dunia sudah dijelaskan di dalam al-Qur'an. Dalam agama islam telah menyerukan kepada umat islam

untuk membaca. Sebab dengan membaca akan mendapatkan informasi yang dapat memahami isi dari makna bacaan tersebut. Agar umat islam mampu untuk membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah atau aturan yang baik dan benar, maka perlu bagi umat islam untuk belajar membaca al-Quran.

Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan. Adapun definisi al-Qur'an ialah kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dan membacanya adalah ibadah. Al-Qur'anul karim adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, mengandung hal-hal yang berhubungan dengan keimanan, ilmu pengetahuan, kisah-kisah *filosof*, peraturan-peraturan yang mengatur tingkah laku dan tata cara hidup manusia, baik sebagai makhluk individu ataupun sebagai makhluk sosial, sehingga berbahagia hidup di dunia dan akhirat.<sup>1</sup>

Membaca al-Qur'an itu ada aturan-aturan yang harus diperhatikan, diantaranya wajib dibaca dengan tartil. Sebagai perintah Allah dalam Q.S Al-Muzammil ayat 4 :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

*Artinya: dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil)*

Al-Qur'an merupakan *way of life* (jalan hidup) yang akan menuntun manusia menuju kesuksesan di dunia dan akhirat. Orang-orang yang senantiasa membaca al-Qur'an akan mendapatkan sinar hidayah dan mengalami proses pencerahan dalam hidupnya. Inilah yang telah dirasakan oleh generasi pertama Islam yang hidup pada zaman Rasulullah SAW sampai sekarang. Oleh karena itu, kewajiban setiap muslim setelah mengimani al-Qur'an adalah membacanya. Membaca al-Qur'an merupakan sebuah ibadah dan mendapatkan pahala. Inilah salah satu karakteristik sekaligus keistimewaan yang dimiliki oleh al-Qur'an. Bahkan Rasulullah SAW dalam sabdanya mengatakan bahwa orang yang membaca satu huruf dari ayat al-Qur'an akan diberikan balasan oleh Allah SWT 10 kali lipat.<sup>2</sup>

Saat ini banyak sekolah berbasis Islam hadir di tengah masyarakat yang berlomba-lomba untuk memberikan jaminan kualitas bagi siswa-siswi lulusannya. Salah satu jaminan kualitas lulusan mereka janjikan pada wali murid adalah kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik (*tartil*) sesuai dengan ilmu tajwid pada setiap anak. Hal ini tentu memerlukan suatu sistem pengajaran al-Qur'an yang secara manajemen mampu memberikan jaminan bahwa siswa-siswi yang lulus dari sekolah mereka dipastikan bisa membaca al-Qur'an dengan baik (*tartil*) sesuai dengan ilmu tajwid. Akan tetapi melihat dari wali murid masih banyak yang kemampuan membaca al-Qur'an belum baik sesuai ilmu tajwid menjadi faktor penghambat proses

---

<sup>1</sup> Fatihuddin, *Sejarah Ringkas Al-qur'an Kandunga dan Keutamaan*, Yogyakarta: kiswatun puplising, 2015, hal. 17

<sup>2</sup> Syarbini & Jamhari, *Kedahyatan Membaca Al-Qur'an*, Bandung: Ruang Kata, 2012, hal. 49

bembelajaran membaca al-Qur'an bagi siswa . Setiap mu'min yakin, bahwa membaca al-Qur'an saja, sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat-lipat, sebab yang dibacanya itu adalah kitab suci ilahi. Al-Qur'an adalah sebaik- baik bacaan bagi orang mukmin, baik di kala senang maupun di kala susah, di kala gembira ataupun di kala sedih.<sup>3</sup>

Seperti yang diungkapkan ustaz Agus riyadi selaku kordinator bahwasanya metode ummi mencoba mengambil tempat sebagai mitra terbaik sekolah atau lembaga pendidikan dalam menjamin kualitas baca al-Qur'an bukan hanya untuk siswa, namun untuk orang dewasa. Diperkuat dengan sebagai metode yang mudah, cepat namun berkualitas. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an metode ummi adalah pendekatan bahasa ibu. Strategi 3 pendekatan bahasa Ibu: 1. *Direct Method* (Langsung) yaitu langsung dibaca tanpa dieja atau diurai atau tidak banyak penjelasan. Dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung. 2. *Repetition* (Diulang-ulang). 3. *Affection* (kasih sayang yang tulus).

Metode ummi adalah sistem yang terdiri dari 3 komponen sistem: buku praktis model ummi, manajemen mutu model ummi dan guru bersertifikat model ummi. Ketiganya harus digunakan secara simultan jika ingin mendapatkan hasil yang optimal dari model ummi ini. Metode ummi merupakan metode yang tepat dalam membaca al-Qur'an. Karena, metode ummi tahapan proses pembelajarannya sangat tepat dengan proses pembelajaran untuk menjadi sebuah solusi dalam membaca al-Qur'an.<sup>4</sup>

Alasan peneliti melaksanakan penelitian di MI JOSO kecamatan panekan Kabupaten Magetan karena melihat lembaga tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam formal yang sudah menggunakan pembelajaran al-Qur'an metode ummi. Kekuatan dalam metode ummi untuk mencetak generasi Qur'ani tidak hanya untuk orang dewasa selain itu juga efektif untuk anak-anak beberapa poin yaitu menumbuhkan minat, *motivasi* dan *retensi* siswa dalam memahami pembelajaran al-qur'an selain itu juga dapat menciptakan pembelajaran aktif bagi siswa dalam mengeja dan membaca huruf-huruf . Untuk mencetak generasi yang bermutu yaitu agar tetap terjaga kompetensi membaca al-Qur'an yang baik, sangat diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas bacaan dan juga tetap menguasai *metodologi* dalam pembelajaran semua jilid ummi. Sehingga visi dan misi pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Karena melihat problem yang ada dalam pengajaran pembelajaran al-Qur'an khususnya pada anak-anak masih minim dalam hal makhorijul huruf dan tajwidnya oleh sebab itu, di MI JOSO kecamatan panekan Kabupaten Magetan menerapkan metode ummi dalam pengajaran al-Qur'an

---

<sup>3</sup> Fatihuddin, *Sejarah Ringkas Al-qur'an Kandunga dan Keutamaan.....*, hal.159

<sup>4</sup> Ummi Faudation, *Madrasatul Qur'an sunan derajad*, Surabaya, Pondok sunan derajad, 2015, hal. 5

tersebut. Dari problem-problem di atas, dari sinilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan metode ummi yang diterapkan di MI JOSO.

## B. Kajian Teori

Pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara *implisit* dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.<sup>5</sup>

Pembelajaran membaca al-Qur'an yang baik membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu setiap anak atau orang yang belajar membaca al-Qur'an agar cepat dan mudah membaca al-Qur'an secara tartil. Dan sebagaimana halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun support sistemnya. Dalam mewujudkan hal di atas ummi foundation membangun sebuah sistem mutu pembelajaran al-Qur'an dengan melakukan standarisasi input, proses, dan outputnya. Keseluruhan dari standarisasi tersebut terangkum dalam 7 (tujuh) program dasar dasar ummi, yang meliputi : *tashih*, *tahsin*, sertifikasi, *coach*, *supervise*, *munaqasah*, dan khataman.

Diantara spesifikasi metodologi ummi adalah penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif sehingga terjadi integrasi pembelajaran al-Qur'an yang tidak hanya menekan ranah kognitif, metodologi. Metodologi tersebut dibagi menjadi 4 (empat), yaitu : Privat/individual, Klasikal individual, Klasikal baca Simak, Klasikal baca simak murni

orang sebagai bahasa pertama, yang mana sebagian besar tinggal di Timur Tengah dan Afrika Utara. Bahasa Arab juga merupakan bahasa peribadatan dalam agama Islam karena merupakan bahasa yang dipakai oleh al-Qur'an yakni "*sesungguhnya kami telah menjadikan al-Qur'an dalam bahasa arab, supaya kalian bisa memahaminya*"(QS. Az Zukhruf:3).

Menurut Anwar G. Chejne, pada akhirnya bahasa Arab tersebut mengalami berbagai perubahan dan perkembangan sesuai dengan peradaban manusia. Perkembangan bahasa Arab sendiri terdiri dari beberapa periode, antara lain:

### Periode jahiliah

Pada periode ini muncul nilai-nilai standarisasi pembentukan bahasa Arab fusha,

---

<sup>5</sup> Ummi Faudation, *Madrasatul Qur'an sunan derajad*, hal. 4

dengan adanya beberapa kegiatan penting yang telah menjadi tradisi masyarakat Mekah. Kegiatan tersebut berupa festival syair-syair Arab (mu'alaqah) yang diadakan di Pasar Ukaz, Majanah, Zul Majah yang akhirnya mendorong tersiar dan meluasnya bahasa Arab. Pada akhirnya kegiatan tersebut dapat membentuk standarisasi bahasa Arab fusha dan kesusasteraannya.

### **Periode permulaan Islam**

Turunnya Al-Qur'an dengan membawa kosakata baru dengan jumlah yang sangat banyak menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa yang telah sempurna baik dalam mufradat, makna, gramatikal ilmu-ilmu lainnya. Adanya perluasan wilayah-wilayah kekuasaan Islam sampai berdirinya Daulah Umayyah. Setelah berkembang kekuasaan Islam, maka orang-orang Islam Arab pindah ke negeri baru, sampai mas Khulafa ar-Rasyidin.

### **Periode Bani Umayyah**

Terjadi percampuran orang-orang Arab dengan penduduk asli akibat adanya perluasan wilayah Islam. Ada upaya orang Arab untuk menyebarkan bahasa Arab ke wilayah melalui ekspansi yang beradab. Melakukan Arabisasi dalam berbagai kehidupan, penduduk asli mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa agama dan pergaulan.

### **Periode Bani Abbasiyah**

Pemerintah Abbasiyah berkeyakinan bahwa kejayaan pemerintahan dapat bertahan bila bergantung kepada kemajuan agama Islam dan bahasa Arab. Kemajuan agama Islam dipertahankan dengan cara melaksanakan kegiatan pembedahan Al-Qur'an terhadap cabang-cabang disiplin ilmu pengetahuan, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan lainnya. Bahasa Arab Baduwi yang bersifat alamiah tetap dipertahankan dan dipandang sebagai bahasa yang bermutu tinggi dan murni yang harus dikuasai oleh putra-putri Bani Abbas. Pada abad ke-4 Hijriah, bahasa Arab fusha sudah menjadi bahasa tulisan untuk keperluan administrasi, kebudayaan, dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab mulai dipelajari melalui buku-buku, sehingga bahasa fusha berkembang dan meluas.

### **Periode abad ke-5 Hijriah**

Sesudah abad ke-5 H bahasa Arab tidak lagi menjadi bahasa politik dan administrasi pemerintahan, tetapi hanya menjadi bahasa agama. Hal ini terjadi setelah dunia Arab terpecah dan diperintah oleh penguasa politik non-Arab. Bani Saljuk

mendeklarasikan bahasa Persia sebagai bahasa resmi agama Islam di bagian timur. Turki Usmani yang menguasai dunia Arab yang lainnya mendeklarasikan bahwa bahasa Turki adalah bahasa administrasi pemerintahan. Sejak saat itu sampai abad ke-7 H bahasa Arab semakin terdesak.

### **Periode bahasa Arab di zaman baru**

Bahasa Arab bangkit kembali dengan dilandasi adanya upaya-upaya pengembangan dari kaum intelektual Mesir yang mendapat pengaruh dari golongan intelektual Eropa yang datang bersama serbuan Napoleon. Upaya-upaya tersebut diantaranya:

- a) Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar di sekolah. Perkuliahan disampaikan dengan bahasa Arab.
- b) Munculnya gerakan menghidupkan warisan budaya lama menghidupkan penggunaankosa-kata asli yang berasal dari bahasa fusha.
- c) Adanya gerakan yang telah berhasil mendorong penerbit dan percetakan di negara-negara Arab untuk mencetak kembali buku-buku sastra Arab dari segala zaman dalam jumlah yang sangat besar dan berhasil pula menerbitkan buku-buku dan kamus bahasa Arab. Hingga saat ini bahasa arab merupakan salah satu bahasa terbesar di dunia. Menurut Philip K. Hitti bahasa Arab kini telah menjadi alat komunikasi bagi seratus juta orang lebih. Maka wajarlah, bahasa Arab kini telah menjadi bahasa internasional.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur *analisis statistik* atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep perilaku persepsi dan persoalan tentang manusia yang di teliti. Kembali pada definisi di sini di kemukakan tentang peranan penting dari apa yang seharusnya diteliti yaitu konsep perilaku persepsi dan persoalan tentang manusia yang di teliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi motivasi tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remja Rosdakarya, 2018, hlm. 6

#### D. Pembahasan

Dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an metode ummi kelas bawah (1, 2, 3) di MI Miftahul Ulum Joso Turi Panekan Magetan tentunya berbeda dengan orang dewasa pada umumnya, factor usia dan cara berfikir menjadi penentu penerapan pembelajaran al-qur'an yang diterapkan.

Seperti yang dungkapkan ustadz Agus Riadi bahwa :

*Dalam pembelajaran al-Qur'an metode ummi ada 7 tahapan diantaranya yaitu : pembukaan, apersepsi (mengulang), penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi, dan penutup. Yang menjadi fokus pembelajaran adalah buku ummi, Selanjutnya menggunakan 4 model pembelajaran yaitu privat (individual), klasikal individual, klasikal baca murni, klasikal baca simak murni. Akan tetapi yang ditekankan pada anak-anak yaitu klasikal baca murni dan juga sebagaimana pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an metode ummi adalah pendekatann bahasa ibu, yaitu direct methode (metode langsung), repeatation (diulang-ulang), dan kasih sayang yang tulus. Sehingga, salah kunci kesuksesan proses pembelajaran ummi adalah menggunakan bahasa ummi, agar dapat menyentuh hati.<sup>7</sup>*

Dari keterangan ustadz Agus Riyadi menjelaskan pelaksanaan penerapan pembelajaran metode ummi pada orang anak-anak adalah dengan cara membaca langsung dan di ulang-ulang. Hal ini sesuai pengamatan peneliti saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, bahwa ustadz memberikan contoh pelafadzan sesuai pada buku ummi kemudian anak didik menirukan. Dengan demikian pembelajaran lebih banyak praktek baca simak sehingga anak didik lebih aktif. Selanjutnya peneliti mengamati sebelum ustadz memberikan materi baru melakukan pengulangan materi yang telah di sampaikan pada pertemuan sebelumnya.

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, telah memperoleh hasil data berupa observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara. Sebagaimana yang telah di tegaskan dalam teknik analisi dalam penelitian menggunakan kualitatif yaitu pemaparan dari data yang peneliti dapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan interview dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan.

Dari hasil data yang di peroleh peneliti dalam faktor pendukung dan penghambat dari penerapan pembelajaran al-Qur'an metode ummi kelas bawah (1, 2, 3) di MI Joso, peneliti menemukan persamaan antara teori dan praktek. Selanjutnya faktor pendukung dalam pembelajaran antara lain, sebagai berikut :

---

<sup>7</sup> Wawancara Agus Riyadi, Riyadi 27 Mei 2023, pukul 09.00 wib.

a. Faktor Pendukung

- 1) Pembimbing merupakan kunci kesuksesan. Ustaz yang mengajar dengan disiplin dan aktif dalam mengajar, serta mampu menciptakan suasana yang nyaman, dan menyenangkan kepada peserta didik, sehingga menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik pula.
- 2) Dalam proses pembelajaran metode ummi menggunakan metode yang terpusat pada sistem pembelajaran yang mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. sehingga anak-anak tidak merasa kesulitan dalam belajar membaca al-Qur'an dengan baik.
- 3) Penerapan peraturan dari ustaz kepada peserta didik. Seperti halnya santri wajib menyimak peserta didik lainnya ketika proses baca simak. Setelah peraturan ini dijalankan, hasilnya akan berpengaruh pada kesungguhan belajar dari anak itu sendiri. Bukan ustaz yang menuntut, akan tetapi juga menuntut anak harus bersungguh sungguh dalam belajar.

b. Faktor Penghambat

- 1) Faktor usia seseorang memang sangat mempengaruhi terhadap daya tangkap terhadap materi yang diberikan dan bentuk susunan tempat keluarnya huruf yang berubah pada peserta didik yang berusia tua maka sangat mempengaruhi terhadap kualitas bacaan yang di praktekan. Santri yang masih anak-anak terkadang masih lemah dalam hal pengucapan huruf hijaiyah maupun bacaan panjang pendeknya sebuah kalimat al-Qur'an. Sehingga ustadz yang sudah maksimal cara mengajarnya masih kesulitan untuk membenahi bacaan mereka.
- 2) Faktor kehadiran juga sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Salah satu kunci kesuksesan dalam belajar adalah istiqomah, namun yang menjadi kendala pada santri dewasa adalah dari faktor kehadiran yang menjadikan kendala dalam proses pembelajaran al-Qur'an metode ummi. Sehingga ketika peserta didik tidak istiqomah dalam mengikuti, akan menjadi faktor penghambat saat proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pembelajaran metode ummi di MI Fathul Ulum Joso Turi Panekan Magetan adalah adanya ustadz yang berpengalaman, adanya fasilitas yang memadai, dan menggunakan system pembelajaran yang mudah, menyentuh hati dan menyenangkan. Selain faktor pendukung disimpulkan beberapa faktor penghambat yaitu faktor usia yang

mempengaruhi terhadap daya tangkap dan faktor kehadiran. Hasil temuan tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ummi Faudation.

### **E. Kesimpulan**

Sesuai dengan hasil pembahasan rumusan masalah peneliti di peroleh kesimpulan sebagaimana berikut :

Implementasi Pembelajaran al-Qur'an metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas bawah (1, 2, 3) tidak lepas dari karakteristik metode ummi yang sesuai dengan pembelajaran pada orang anak-anak. Penerapan metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an di kelas bawah (1, 2, 3) adalah pembelajaran yang berbasis pada buku belajar membaca al-Qur'an metode Ummi dan guru yang mengajarkannya. Metode tersebut juga meliputi sistem pembelajaran al-Qur'an yang digunakan antara lain sistem klasikal, klasikal baca simak dan klasikal baca simak murni. Dan metode tersebut diterapkan pada tujuh tahapan pembelajaran yang meliputi pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi, dan penutup.

Faktor pendukung dalam penerapan metode adalah cara belajar yang lebih mengutamakan keaktifan bagi santrinya dan adanya guru (ustaz) yang profesional dalam menjalankan kegiatan pembelajaran tersebut. Dan juga adanya *Quality Control* dari menegemen Ummi pusat untuk memberi pengawasan dan perbaikan dalam proses pembelajarannya. Dan faktor santri dewasa yang mempunyai kesadaran untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan metode ini adalah pembelajaran pada peserta didik yang masih anak-anak dalam fisik dan kemampuan berfikir menjadi hambatan baginya untuk menerima materi dengan baik. Karena kecerdasan dan usia sangat mempengaruhi dalam penguasaan materi. selanjutnya faktor kehadiran peserta didik juga sangat mempengaruhi cepat lambatnya proses pembelajaran.

### **Daftar Pustaka**

- Asrohah, Hanun, *Perencanaan Pembelajaran*, Surabaya : Kopertais IV Press, 2014
- Fatihuddin, *Sejarah Ringkas Al-Qur'an*, Yogyakarta : Kiswatun Publishing, 2015
- Khudamul makhad Darul Huda, *Ilmu Tajwid Penuntun Membaca Al Qur'an*, Ponorogo : Khuddamu al- Ma'had Darul Huda Mayak, 2012
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2018
- Sagala, syaiful, *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung : CV Alfabeta, 2011
- Satori Djam'an dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif Jilid 1* Bandung : Alfabet, 2011

**AL-FATIḤ:** Jurnal Studi Islam

Satori Djam'an dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif Jilid 2*, Bandung : Alfabeta, 2020

STAIM Kendal, *Pedoman Proses Penulisan penyusunan dan ujian Skripsi*, Kendal : LP3M, 2023

Syarbini, Amirulah dan Jamhari Sumantri, *Kedasyatan Membaca Al- Qur'an*, Jakarta : Ruang Kata Imprint Kawah Pustaka, 2012

Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode ummi*, Surabaya, 2013